

**LAPORAN PENELITIAN KOLABORASI
DOSEN DAN MAHASISWA PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
“Analisis Produksi Program Acara Hitam Putih Trans|7 episode Relawan
Pemadam Karhutla 26 September 2019”
TRANS|7**



Kolaborasi:

Primi Rohimi, S.Sos., M.S.I (198003012006042003)

M. Zaenal Arif (1640210020)

Nila Nurul Hasanah (1640210021)

Muhammad Nailul Labib (1640210024)

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
2019**

PENGESAHAN

Laporan Penelitian Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Tahun 2019 “Analisis Produksi Program Acara Hitam Putih Trans|7 episode Relawan Pemadam Karhutla 26 September 2019”
Di TRANS|7

Peneliti Kolaborasi :

Primi Rohimi, S.Sos., M.S.I.

: 

M. Zaenal Arif

: 

Nila Nurul Hasanah

: 

Muhammad Nailul Labib

: 

Kudus, 01 Oktober 2019



Abstrak

Indonesia merupakan Negara yang berkembang, sehingga perkembangan inipun merambah di dunia pertelevisian. Dunia pertelevisian merupakan sarana persaingan antara perusahaan dalam menarik minat penonton Indonesia terhadap suatu program televisi. Maka tidak heran jika ada banyak program acara yang dibuat oleh stasiun televisi negeri, maupun televisi swasta karena hal itu dilakukan untuk mencari dan mempertahankan sebuah *rating* dari televisi tersebut. Program-program yang ditayangkan pun juga berbagai macam seperti komedi, sinetron maupun talkshow yang bersifat edukatif maupun hiburan bagi masyarakat Indonesia. Stasiun televisi yang memberikan program talkshow salah satunya adalah Trans7, lewat programnya yang berjudul Hitam Putih. Program ini memiliki ciri tersendiri yang membuat masyarakat akan mengingat dan minat untuk menonton. Hitam Putih selalu menampilkan tayangan yang edukatif dan inspiratif, hal ini dapat dilihat dari tema-tema yang telah diangkat ke ruang public dan mampu membius masyarakat Indonesia untuk menonton. Hal itu terjadi karena ada perencanaan yang matang dari pengarah acara, produser, maupun tim yang bertugas. Ada tahap-tahap yang harus dilakukan dalam proses produksi untuk mengangkat sebuah tema yang menarik, dengan grafis yang bagus pula.

Kata kunci: Televisi, Talkshow, Produksi Program.

1. PENDAHULUAN

Media massa memiliki peran yang penting dalam kehidupan masyarakat, karena memberikan perkembangan arus informasi yang ada di dunia secara *up to date*. Hal ini juga dipengaruhi oleh keberadaan teknologi canggih yang masuk pada era globalisasi karena hal ini bermanfaat untuk menyebarkan informasi. Ini banyak dimanfaatkan untuk penyebaran informasi.

Perkembangan teknologi ini memiliki dampak negative maupun dampak positif yang secara tidak langsung terbawa oleh perkembangan tersebut. Dengan berkembangnya stasiun televisi swasta dan negeri yang sangat pesat, menjadikan dampak tersebut kurang dirasakan oleh masyarakat karena siarannya yang seolah tidak ada batas antar Negara.

Globalisasi dalam bidang informasi adalah tidak terbatasnya sebuah siaran yang dipancarkan oleh satelit dan diterima oleh televisi yang berada di rumah. Melalui televisi inilah informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dihasilkan dan melewati tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk proses produksi sebuah tayangan. Tahapan proses produksi siaran televisi ini memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi, dan membutuhkan biaya produksi yang lebih besar pula, maka dari itu untuk menayangkan sebuah program harus benar-benar dikontrol dan dikerjakan dengan serius. Tayangan pada televisi banyak digemari oleh masyarakat dibandingkan dengan Koran maupun radio, karena melalui televisi ini masyarakat mendapatkan gambaran audio visual yang jelas, menarik, dan realistis. Sebuah produksi televisi membutuhkan *mood* dan tingkat kesabaran yang tinggi untuk setiap kru, hal ini dilakukan untuk menampilkan tayangan yang bermutu dan berkualitas. Ketika berada di studio, luar studio, atau gabungan, kru ini harus bias untuk bekerja sama menyelesaikan produksi tayangan. Kini televisi menjadi media penyampaian informasi secara cepat, salah satu televisi swasta yang tidak asing di telinga masyarakat yaitu trans 7. TRANS7 yang semula bernama

TV7 kini berubah menjadi trans 7 sejak Kompas Gramedia membangun hubungan kerjasama strategis dengan CT Corp dan sejak itu TV7 berubah menjadi TRANS7. Trans 7 kini memiliki banyak acara yang menjadi andalan yaitu Hitam Putih dengan dibawakan host yang karismatik. Karakter Deddy Corbuzier sebagai host juga telah melekat dengan brand Hitam Putih. Sosok yang Smart, Logis dan Update terhadap informasi/isu-isu terkini juga menjadi selling point lain. Secara kepemirsaaan, cakupan pemirsa yang mampu dijangkau Hitam Putih terbilang lebar. Pemirsa muda dan dewasa dari kategori male maupun female berkontribusi sama baiknya terhadap program.

2. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui proses produksi yang dilakukan oleh tim Hitam Putih Trans7, maka dapat disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi program di stasiun televisi?
2. Bagaimana program talkshow yang di tayangkan stasiun televisi?

3. Dasar Teori

A. Proses Produksi Program Televisi

Perpaduan audio dengan visual yang dapat memberikan segi gambar bergerak disebut dengan televisi. Seseorang dapat mengetahui dengan jarak dekat sebuah gambar bergerak disertai audio yang dibuat oleh seseorang di suatu tempat, menjadikan televisi ditemukan. Banyak orang yang berlomba-lomba untuk menampilkan berbagai macam tayangan yang bertujuan supaya dapat dilihat dan dinikmati oleh masyarakat yang menonton, mengingat televisi merupakan sebuah kebutuhan yang bisa dikatakan primer, karena memiliki jumlah permintaan yang sangat drastis dari tahun ke tahun. Hal itu tentunya juga menjadi peluang bagi produsen televisi yang selalu meningkatkan

kualitas produksinya, karena perkembangan informasi yang pesat melalui televisi.¹

Ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk memproduksi sebuah tayangan televisi, berikut tahapannya:

1. Materi Produksi

Seorang produser profesional lebih memahami materi yang akan diproduksi, sehingga materi yang diproduksi harus melalui penelitian yang mendalam, agar mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Sarana Produksi

Sarana produksi merupakan suatu hal penting yang menjadi penunjang terwujudnya ide menjadi kongkrit, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat yang mampu menghasilkan gambar dan suara yang bagus. Kepastian adanya peralatan itu mendorong kelancaran seluruh persiapan produksi. Produser menunjuk seseorang yang diberi tanggung jawab atas tersedian seluruh peralatan yang diperlukan.

3. Biaya Produksi

Seorang produser dapat memikirkan sejauh mana produksi itu akan memperoleh dukungan finansial dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi. Menentukan biaya produksi suatu program televisi dengan video bagi produser atau manajer merupakan hal yang rumit. Banyak faktor tidak terduga yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Merencanakan anggaran merupakan suatu hal yang tidak mudah. Seluruh unsur yang memerlukan biaya harus dihitung dan tidak boleh terlupakan, oleh siapa dan dari mana biaya itu dibayarkan. Oleh karena itu, kita perlu memiliki lembar perencanaan anggaran yang dipakai untuk menghitung semua biaya.

¹ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1991), 20.

4. Organisasi Pelaksanaan Produksi

Suatu produksi program televisi melibatkan banyak orang, misalnya artis, crew, dan fungsionaris lembaga penyelenggara, polisi, aparat setempat dimana lokasi shooting dilaksanakan dan pejabat yang bersangkutan dengan masalah perizinan. Produser pelaksana membawahi bendahara dan kasir yang mengatur keuangan dan membayar kebutuhan yang diperlukan.

5. Tahap Pelaksanaan Produksi

Suatu produksi program televisi yang melibatkan banyak peralatan, orang dan biaya yang besar, selain memerlukan sesuatu organisasi yang rapi juga perlu suatu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien.²

Ada juga tahapan yang dilakukan oleh kru stasiun televisi sebelum memproduksi suatu tayangan. Mereka harus mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan proses produksi program tersebut. Proses yang dilakukan ini ada 3 hal yaitu, Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi. Berikut penjelasan 3 tersebut, yaitu:

1. Pra-Produksi

Merupakan tahapan atau proses awal yang dilakukan oleh tim produksi untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam sebuah produksi program. Dalam produksi ini akan membahas mengenai, tema/materi, *equipment* (peralatan), *List Crew* (penyusunan kru), dan lain sebagainya. Segala kebutuhan untuk produksi akan disampaikan oleh penanggung jawab tugas masing-masing selama *meeting* produksi. Pada tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan produksi program siaran, termasuk program siaran pendidikan, karena itu tahapan ini merupakan tahapan *planning production* atau *pre production planning*. Bermula dari timbulnya ide atau gagasan dan berpijak dari ide atau gagasan

² Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 23.

ini, produser mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk bahan pengembangan ide atau gagasan tersebut. Akhirnya produser bekerja sama dengan pengarah acara atau sutradara serta penulis naskah, untuk menentukan jalannya program yang akan ditayangkan. Bahan-bahan yang terkumpul kemudian dirangkai oleh penulis naskah menjadi suatu naskah, sesuai dengan format program yang telah ditentukan.

Hasil *planning meeting* ini yang berupa naskah serta proposal selanjutnya diserahkan kepada semua anggota inti tersebut untuk ditindak lanjuti sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selanjutnya produser menyiapkan berbagai hal yang bersifat pendukung, seperti melakukan casting artis pendukung, merencanakan anggaran yang diperlukan dan sebagainya, sedangkan para anggota inti dengan selesainya *planning meeting* berarti mempunyai bahan-bahan sebagai rencana kerja, sehingga mampu bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.

2. Produksi

Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari hasil *planning meeting* yang telah diputuskan dan disepakati oleh tim produksi untuk kemudian di eksekusi. Proses ini merupakan penuangan bentuk naskah yang telah disusun dan dibuat secara tertulis menjadi untuk bentuk auditif dan visual sesuai dengan kaidah-kaidah ataupun kode etik penyiaran yang berlaku dalam pertelevisian. Produksi acara televisi secara umum dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain; Penyiaran (produksi program dilakukan secara *live*, *sequel*, rekaman persegmen), Lokasi (menyangkut tempat *Indoor* atau *Outdoor Studio*), Karakteristik Kamera (menyangkut penggunaan kamera, *Single Cam* atau *Multi Cam*), Karakteristik Sound (menyangkut audio

produksi seperti *Live Sound Production, Play Back Sound Production, Live And Play Back Sound Production,*

3. Pasca Produksi

Merupakan suatu tahap atau proses sentuhan akhir dari sebuah produksi program, tahap ini bertujuan untuk penyelesaian akhir dan penyempurnaan proses produksi program. Tahap ini memberikan sentuhan editing yang dilakukan oleh editor, untuk mengoreksi gambar yang kurang sempurna. Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan *editing* yang berkaitan dengan audio maupun video program yang ditangani oleh seorang *editor*, pengisian grafis pemangku gelar yang ditangani oleh operator mixer video, pemberian *dubbing* yang ditangani oleh *dubber*, pengisian narasi yang kurang sempurna oleh narrator, dan pembuatan efek khusus yang ditangani oleh *editor*.

B. Program Talk show

Kegiatan yang dilaksanakan oleh stasiun televisi maupun radio yang membahas ataupun memperbincangkan topik atau hal yang mendalam mengenai permasalahan yang membutuhkan diskusi sekelompok orang. Suatu keterampilan yang menyajikan perbincangan bertopik serius juga bisa dikatakan sebagai talk show. Talkshow pada dasarnya adalah kombinasi antara “seni berbicara” dan “seni wawancara”. Talkshow adalah sebuah program televisi atau radio dimana seseorang ataupun group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator. Sejarah Talkshow televisi dimulai akhir 1940-an dan awal 1950-an. Acara seperti ini semula muncul di radio, namun seiring kemajuan teknologi membuat program tersebut kemudian pindah ke layar kaca. Periode ini merupakan masa percobaan. Pemandu acara di radio bereksperimen dengan tipe baru

dalam berkomunikasi, yakni membuat Talkshow dalam berbagai variasi bentuk. Sejak 1950-an, penonton televisi di Amerika Serikat telah menikmati hiburan yang ditawarkan cara Talkshow. Program hiburan di televisi ini memiliki tiga komponen dasar, yakni: studio televisi, host (pemandu acara), dan wawancara.³

1. Prinsip-prinsip atau aturan-aturan
 - a. Prinsip pertama, acara tersebut dibawakan oleh seorang host dibantu tim yang bertanggung jawab atas materi, pengarah, dan bentuk acara yang akan di tampilkan. Dari sudut pemasaran host dipandang sebagai sebuah label, trademark, yang mempunyai nilai jual.
 - b. Prinsip kedua adalah mengandung percakapan berisi pesan (message).
 - c. Prinsip ketiga, Talkshow merupakan suatu produk atau komoditi yang berkompetensi dengan produk lain.
 - d. Yang keempat, Talkshow merupakan kegiatan industri yang terpadu dengan melibatkan berbagai profesi, mulai dari produser acara, penulis naskah, pengarah acara, penata rias, dan rambut dan bagian marketing. Sebagai produk kebudayaan populer ini harus bisa dijual.⁴

Menurut Wibowo,(2007:67). Talkshow juga memiliki format yang dapat mewakili cerminan dari kekuatan yang menonjol pada televisi, seperti original dan dapat dipercaya. Yang menjadi salah satu kunci dari keberhasilan sebuah talkshow yaitu narasumber yang ahli dan memahami segala permasalahan yang di diskusikan. Selain itu untuk menunjukkan bahwa suatu program talkshow berkualitas dan

³ Amelita Lusua, *Oprah Winfrey & Rahasia Sukses Menaklukkan Panggung Talkshow*, (Jakarta: Gagas Media, 2006), 76-81.

⁴ Amelita Lusua, *Oprah Winfrey & Rahasia Sukses Menaklukkan Panggung Talkshow*, 83-84.

berbobot yaitu dengan pembawa acara harus lebih dahulu memahami serta mendalami bidang permasalahan yang sedang dibicarakan.⁵

2. Konsep Talkshow

Topik yang dipilih aktual, bersifat analisis tidak sekedar deskripsi kasus, terjadi interaksi seimbang diantara narasumber, tidak dimonopoli satu orang atau satu sudut pandang, terjadi kontroversi, perdebatan prokontra, ada solusi terbuka pada akhir perbincangan.

Adapun Jenis-jenis Talkshow sebagai berikut:

a. Program uraian pendek atau pernyataan (The Talk Program)

Ketika penonton menyaksikan acara televisi, pada saat itu muncul seorang presenter menceritakan sesuatu yang menarik. Presenter itu muncul ditengah suatu program feature, diantaranya sajian acara musik, dan di awal suatu acara sebagai pembukaan atau dalam suatu acara cerita yang menarik yang disajikan secara khusus. Penonton ini sedang menyaksikan The Talkshow program. Uraian yang disajikan oleh seorang presenter di dalam acara televisi biasanya sangat pendek.

b. Program Vox-pop suara masyarakat

Vox-pop kependekan dari vox populli dalam istilah Indonesia sebagai "suara masyarakat". Artinya suatu program yang mengetengahkan pendapat umum suatu masalah. Vox-pop sebagai program mengetengahkan serangkaian pendapat umum mengenai suatu masalah yang sedang dibahas dalam program kepada penonton dengan maksud agar penonton juga dapat mengetahui bermacam-macam pendapat dari sebagai orang atau group. Bukan saja dibahas sendirian oleh produser, melainkan produser juga memperhatikan pula pandangan-pandangan dari berbagai pihak. Dengan demikian, proses komunikasi berjalan secara wajar.

c. Program wawancara (interview)

⁵ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, 67.

Macam program ini termasuk The Talkshow program bentuk yang lain adalah diskusi panel. Dalam hal ini terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara luar studio dan wawancara di studio. Program Talkshow wawancara yang baik di televisi merupakan suatu kerja keras, karena program itu memerlukan persiapan-persiapan yang cukup banyak.

d. Program panel diskusi

Program Talkshow diskusi atau panel diskusi di televisi menjadi program yang cukup sulit karena program yang hanya menyajikan suatu pembicaraan sudah bertentangan dengan prinsip televisi yang audio visual. Program Talkshow diskusi sebetulnya sebuah program yang dapat memperkaya wawasan penonton akan suatu permasalahan. Program Talkshow dimasa kini tidak lepas dari humor. Sebab kebanyakan Talkshow adalah hiburan. Namun, kendatipun hiburan, seorang presenter dapat tampil menghibur dengan humor murah dan humor tinggi. Dalam hal ini kualitas dari kecerdasan dan kemampuan ketrampilan presenter yang menentukan.⁶

3. Tim Produksi Program Talk Show Televisi

Ketika sebuah produksi berlangsung tentu kru yang ahli dalam bidang pekerjaannya masing-masing sangat dibutuhkan. Hal ini untuk mendukung jalannya talk show yang akan diproduksi, kru ini membantu menyelesaikan permasalahan yang ada selama produksi. Maka dari itu berikut akan dijelaskan beberapa tugas dari kru pada proses produksi talk show.⁷

a. Executive Producer

Bertugas sebagai penanggung jawab pada pengembangan dan pembuatan ide, baik program yang bersifat regular atau program – program tertentu yang bersifat spesial atau khusus.

⁶ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, 67-87.

⁷ Anton Mabruri KN, *Produksi Program Tv Non-Drama*, (Jakarta: Gramedia, 2010), 39.

b. Producer

Memiliki tugas untuk memproses penciptaan dan pengembangan suatu program sesuai dengan tema yang ditentukan dan di sepakati oleh production manager, executive producer. Produser adalah orang yang ditunjuk mewakili produser pelaksana (Eksekutif Produser) untuk melaksanakan apa yang diinginkan oleh Eksekutif Produser.

c. Associate Producer

Bertanggung jawab dalam memaintain program itu sendiri agar tetap mendapatkan rating dan share yang bagus, kemudian menjaga keutuhan dari tim, sehingga dapat saling bekerja sama dalam mempertahankan rating dan share program.

d. Production Assistant (PA)

Merupakan asisten produser untuk menyiapkan segala sesuatu mengenai teknik, dari mulai pra produksi, produksi, sampai pasca produksi.

e. Tim Kreatif (Creative)

Merupakan tim yang selalu mengembangkan ide-ide kreatif dan menyusun naskah untuk produksi program yang diarahkan oleh produser.

f. Director

Bertanggung jawab untuk mengarahkan segala aspek teknik sinematografi, broadcast, dan elemen kreatif yang lainnya.

g. Program Director

PD ini merupakan orang yang tergolong sangat berperan dalam proses pengambilan dan penyusunan gambar di ruang MCR (Master Control Room) yang berfungsi untuk mengontrol dan mengendalikan pergerakan, tata letak kamera yang ditampilkan pada monitor control.

h. Technical Director

Bertanggung jawab secara teknik MCR terhadap proses jalannya proses produksi program acara tv baik bersifat live atau taping (rekaman).

i. Unit Talent

Bertanggung jawab mengkoordinasikan terhadap kehadiran para pemain (talent) yang akan tampil dalam produksi program acara tv. Termasuk para penonton sebagai pelengkap kemeriahan program acara,

j. Floor Director (FD)

Orang yang bertugas di belakang panggung untuk mengatur keluar masuk nya pengisi acara dan mempersiapkan pengisi acara untuk tampil ke panggung, dan mendapat arahan dari Program Director.

k. Cameraman

Bertanggung jawab mengambil seluruh shot/gambar yang diperlukan dalam proses produksi sesuai naskah atau komando dari PD.

l. Wardrobe

Bertanggung jawab menyiapkan busana dan tata rias untuk talent acara dalam proses produksi program.

m. Set Property

Menyiapkan seluruh kebutuhan property yang dibutuhkan dalam sebuah setting produksi program.

n. Audioman

Bertanggung jawab terhadap audio (suara) sebuah produksi program.

4. Pembahasan

Proses produksi dalam program acara Hitam Putih Trans|7 Episode Relawan Pemadam Karhutla pada hari Kamis, 26 September 2019 telah

melalui beberapa tahap yang menghasilkan *planning meeting*. *Planning meeting* ini merupakan sebuah rencana kerja yang telah disusun dan disepakati oleh seluruh kru yang terlibat dalam program Hitam Putih, yang selanjutnya akan di eksekusi oleh produser beserta kru yang bertugas. Melalui pengarah acara sebuah program Hitam Putih haruslah terkontrol dengan rapi dan berkualitas, karena program tersebut merupakan tayangan yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia dengan segmentasi Semua Umur (SU).

Tim Produksi Hitam Putih mengangkat sebuah tema yang inspiratif dan diambil dari golongan pemuda Muhammad Arga berumur 15 Tahun yang ikut andil dalam memadamkan kebakaran hutan dan lahan di Palangkaraya. Dalam proses produksi program Hitam Putih ini ada Empat Segment, yang mana setiap segment dibintangi oleh tokoh yang berbeda. Pada segment pertama, ketika *On Air stage* di bintanginya oleh Muhammad Arga seorang siswa kelas Satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan relawan pemadam Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla). Pada segment pertama ini membahas mengenai bagaimana Muhammad Arga bias menjadi seorang relawan pemadam Karhutla di usia yang tergolong sangat muda, segment ini berdurasi 11 menit 10 detik. Kemudian segment kedua, program Hitam Putih mendatangkan seorang tokoh lagi yaitu orang tua dari Muhammad Arga yaitu bapak Eko dan Ibu Ida yang juga seorang relawan. Segment ini membahas bagaimana respon orang tua dari Arga ketika mengetahui ikut menjadi relawan pemadam Karhutla, segment ini berdurasi 12 menit 30 detik. Lalu segment ketiga, program Hitam Putih ini juga masih membahas seputar relawan pemadam Karhutla di Taman Nasional Sebangau yaitu Upin, Widodo, dan Rifai. Segment ini membahas viralnya 3 orang ini di media social, mereka bersibaku untuk memadamkan kebakaran hutan dan lahan hamper setiap tahun, durasi dari segment ini 14 menit 13 detik.

Produksi program Hitam Putih ini telah melewati proses yang cukup panjang dari mulai pra-produksi hingga proses produksi. Ketika proses produksi semua tim bekerja sesuai tugas masing-masing, karena pada saat itu program Hitam Putih tayang secara langsung dan disaksikan oleh masyarakat Indonesia, maka dari itu harus bekerja secara serius dan sesuai dengan *planning meeting* yang disepakati. Setelah segment Empat berjalan, maka programpun berakhir dengan *quotes* yang disampaikan oleh Deddy Corbuzier. Setelah acara selesai, tim dengan sigap membereskan peralatan yang telah digunakan dan akan masuk pada proses pasca produksi. Pasca produksi ini dilakukan dengan mengontrol kembali tayangan yang telah diproduksi selama kurang lebih satu jam. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan diatas, dimana proses produksi sebuah program itu melalui Tiga tahapan yaitu Pra-produksi, Produksi dan Pasca Produksi.

5. Penutup

Dizaman yang serba canggih ini masyarakat dapat menyaksikan tayangan atau program televise dimana saja dan dengan menggunakan alat yang bias di akses dengan mudah. Alat yang dapat digunakan yaitu seperti televise, dan Handphone yang dapat mengakses melalui youtube dengan koneksi internet.

Sebagai mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam kita dituntut untuk mengetahui dan mempelajari proses yang harus ditempuh selama proses produksi program. Produksi ini memerlukan sebuah *planning* yang matang sehingga mampu menampilkan program yang bermutu dan berkualitas untuk penonton atau masyarakat Indonesia. Melalui media penyiaran, diharapkan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mampu menciptakan program acara yang edukatif, kreatif, dan inspiratif serta memasukkan nilai-nilai keagamaan untuk generasi Indonesia.

Transkrip Percakapan Hitam Putih Trans|7

Hitam Putih Segment #1

Deddy: biasanya umur 15 tahun main PUBG ya tapi arga sudah kutturun ke hutan ya, membantu memadamkan kebakaran. Kamu di situ ngapain aja?

Arga :ya ikut membantu memadamkan api di selang paling depan yang memegang nozel paling depan.

Deddy: orang tua gak papa kamu ikut itu?

Arga :gak apa-apa orang tua mendukung aja karena orang tua ikut, tapiselangnya berbeda, kan ada selang A dan selang B, saya yang selang A dan orang tua saya selang B.

Deddy: arga 15 tahun sudah memadamkan api, arga mulainya terjun ikut memadamkan api mulai umur berapa?

Arga: ke dunia relawan waktu kelas empat sekolah dasar pada waktu tahun 2014.

Deddy: pada waktu kelas Empat SD kamu sudah \memadamkan api?

Arga: oh enggak, pada waktu kelas Empat SD Cuma ngasih bantuan ke lokasi bencana.

Deddy: lalu memadamkan api pada usia berapa?

Arga: kalo madamin ke lokasi yang beneran baru tahun ini, tapi kalo kelokasi kebakaran Palangkaraya juga tahun 2015 .

Deddy: kenapa kamu mau? Apa karena disuruh orang tua atau kemauan sendiri?

Arga: saya melakukan itu karena kemauan saya sendiri tidak ada yang maksa dan orang tua mendukung penuh keinginan saya.

Deddy: kamu begini karena ngeliat orang tua atau karena apa?

Arga: karena ngikutin orang tua, sebab orang tua saya juga begitu juga.

Deddy: tapi orang tua kamu tidak menyuruh kamu?

Arga: tidak sama sekali, tetapis aya yang minta.

Deddy: tapi orang tua kamu pernah ngelarang kamu?

Arga: pernah, kalo senin sampai Kamis tidak boleh kemana-mana karena sekolah,
Cuma Sabtu dan Minggu baru boleh ke Palangkaraya.

Deddy: lalu sekolahnya dari jam berapa sampai jam berapa?

Arga: sekolahnya dari jam tujuh sampai jam empat sore.

Deddy: habis itu gak ke hutan?

Arga : gak, karena itu beda kota.

Deddy: tapi Jumat libur?

Arga : gak, tapi pulang sekolah setengah hari

Deddy: tapi kamu gak capek? Seneng?

Arga: seneng, malah ngisi liburan, bantuin orang karena positif.

Deddy: terus pernah ada celaka atau cedera atau apa? Kamu gak takut?

Arga: gak, kalo cedera enggak pernah, kebakar belum pernah sama sekali, akan
tetapi sesak nafas pernah.

Fanny : umurnya berapa sih yang ikut relawan?

Arga : ada yang umur dua puluh ada yang umur tiga puluh yang paling muda
saya.

Ricko ceper : ini nih mas Ded, di meja kan ada alat-alatnya apa aja nih arga?

Arga: ini helem, senter untuk malam hari.

Deddy: kalo untuk bantu nafas mana?

Arga: kalo untuk bantu nafas enggak tapi ini Cuma untuk masker saja, dan untuk abu-abu sama

Deddy: apakah ada aturannya untuk ngelonggarin udara masuk?

Arga: kalo asapnya gak ngarah ke kita di buka dikit untuk nafas, jika asapnya ke kita lagi nanti di pakai lagi maskernya.

Deddy: ini bisa di buka maskernya?

Arga: itu di buka malah masuk asapnya malah jadisesak.

Hitam Putih Segment #2

Deddy: tadi katanya tidak di suruh orang tua, tidak di paksa oleh orang tua, malah di dukung oleh orang tua tapi pernah gak pak dilarang?

Pak Eko : saya saat melarang dia di lapangan saat ia sekolah tidak boleh dan akhir pekan boleh.

Dedy: tapi gak ada kekhawatiran dari ibu sebagai ibunya arga?

Ibu Ida: ada sih sebetulnya, Cuma karena memang dia kemauannya keras katanya bapakn ya sudah biarkan saja

Pak Eko: tapi tidak hanya sebatas membiarkan saja, justru kami mengikutkan dia dalam pelatihan-pelatihan. Siapapun yang terjun di sana harus mengikuti pelatihan-pelatihan.

Deddy: tangan-tangan relawan apa sih?

Pak Eko: kita sudah bentuk badan hukum bentuk yayasan, sebetulnya ada bentuk 6 program pokok salah satu programnya adalah SDR (Social Disaster Resque), boleh mengenakan atribut ini harus melewati pelatihan dulu

namanya DLT(Disaster Leadership Training) itu latihan tiga hari di gunung salak yang menjadi yang melaksanakan itu sekolah relawan dan posisi saya pada saat DLT sebagai Trainer dan Arga ini masuk pada angkatan keempat dan angkatan termuda pada saat itu.

Deddy: saya ingin tahu sebagai seorang relawan yang menangani bencana apalagi kebakaran hutan resiko tertingginya apa?

Pak Eko: ya tadi kita selalu menghirup asap, sebenarnya sih banyak macam bahayadari asap maka kita harus membekali banyak dengan api dingimum dengan cara memakai masker tadi dan kita siapkan oxygen kaleng, kalo memang ia sesak kita harus tarik mundur harus di tangani.

Deddy: saya ingin tahu bagaimana kondisi disana sekarang?

Bu Ida: sangat pekat sekali

Pak Eko: tapi tidak separah seperti tahun 2015 lalu, memang sangat menguning dan untuk tahun ini saya menilai dari segi kerelawanan sudah banyak persiapan yang kita lakukan jadi sudah ada antisipasi-antisipasi sebelum kejadian yang parah pada saat 2015

Deddy: jadi lebih baik penanganannya dan lebihcepat?

Pak Eko: iya lebih cepat

Deddy : nah sebagai relawan sendiri apakah dibayar?

Bu Ida: tidak di bayar sama sekali, ikhlas.

Deddy: jadi benar- benar terjun disana? Lalu untuk peralatan-peralatan bagaimana?

Pak Eko : kita ada para dermawan jadi kita menerima donasi tapi donasi itu untuk oprasional, untuk memebeli peralatan-peralatan, kemudian membeli mesin, kemudian makan relawan selama di lokasi bencana tapi sirelawan sendiri sama sekali tidak menerima bayaran.

Deddy: tapi dari pemerintah apakah ada relawan?

Pak Eko: tidak, justru sebaliknya mas Deddy para relawan ingin membantu peran-peran pemerintah. dan tidak merepotkan pemerintah.

Deddy: kalau seandainya nih Riko ingin menja direlawan dia harusapa?

Pak Eko: kalau ia ingin terjun ke lokasi bencana harus ikut DLT baru terjun, dan semuanya boleh ikut tapi ada seleksinya.

Deddy : yang tidak lulus seleksi karena?

Pak Eko: kan seleksinya ada seleksi fisik, seleksi pengetahuan tertulis, buta warna atau tidak, terus bagaimana kemampuan berimajinasinya.

Deddy: jika disana tidak dibayar lalu pakek o dan bu Ida ini pekerjaanya apa?

Pak Eko: saya PNS, Kemudian saya pun ya usaha yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup

Bu Ida: kalau saya ibu rumah tangga, sekarang lagi ngurus anak-anak hebat sayapun ya rumah singgah anak-anak kanker, ditangan-tangan relawan itu termasuk program kami.

Pak Eko: jadi tidak hanya siap dilokasi bencana tapi kita juga punya tempat singgah kanker khusus anak-anak di Banjarmasin.

Deddy: ketika ada keluarga melakukan ini secara psikologis ada yang memulai duluan *yuk kita berbua,t* nah itu siapa?

Bu Ida: pake Eko

Deddy: nah anak berapa buk?

Bu Ida: dua, yang satunya kuliah di purwokerto.

Deddy: nah cita-cita Arga sendiri apa?

Arga :cita-citanya jadi pilot penerbang.

Deddy: nah kalian sudah turun tangan sendiri sudah turun ke lokasi dan keadaannya seperti itu berapa lama kira-kira penanganan sampai selesai ?

Pak Eko: nah ini sudah mulai turun hujan nih, nah harapan kita ya hujan, karena rasanya kalau hanya mengandalkan kemampuan kita kurang maksimal.

Hitam Putih Segment #3

Narator : Yussaupin, rifai dan widodo merupakan pemadam kebakaran hutan di taman nasional sebangau, palangkaraya.

Yussaupin sebagai polisi hutan sebagai keamanan, rifai sebagai tenaga visitor center, widodo sebagai Brigadir pengendalian kebakaran hutan di taman nasional sebangau.

Deddy : udah berapa lama bekerja di taman nasional sebangau?

Yussaupin: sudah 12 tahun bekerja di taman nasional sebangau sejak tahun 2007-2019

Rifai : bekerja dari 2006

Widodo: bekerja sejak tahun 2015

Deddy : mereka ini viral karena sedang medamkan api, nah kalo disana itu tugas anda ngapain aja?

Yussaupin: saya tugasnya bagian logistik atau bagian pengolahan data mengambil kondisi dilapangan seperti apa atau akses dan mengambil air untuk kegiatan temen-temen.

Fanny : Beda-beda berarti tugasnya ? mas nya?

Rifai : saya bagian mesin, bawa selang dan bergantian sama yang lain .

Deddy : mas nya? Widodo? di lapangan nya juga.

Deddy : seberapa sering ada kejadian kebakaran?

Yussaipin : terjadinya kebakaran hampir tiap tahun , namun di kondisi taun ini cukup kering , jadi kebakaran di taman nasional sebangau sekitar 123,6 hektar untuk saat ini, dan itu masih terjadi kebakarannya dan masih dipadamkan oleh teman-teman untuk di lapangan saat ini.

Deddy : sebenarnya tadi saya nanya , resiko tertingginya itu apa mas? Maksudnya itu ada nggak anggota-anggotanya secara nggak sengaja terkena percikan-percikan api atau misalnya sesak napas sampai rumah sakit, harusnya ada kan sesak napas dan sebagainya ?

Rifai : iya, kalo di lapangan ada sesak napas, kram dan trus kayak belakangan ini terkena percikan api.

Deddy : sampai pingsan di lokasi ?

Yussaipin : ada,teman kemaren kan melakukan kegiatan cuman mungkin dia terlalu capek, makanya dia kram kaki dan perut, kalo capek kan di kakikan,

Deddy : itu kan bahaya mas, ketika misalnya menyiram posisinya itu lambai dan kram otomatis jatuh dan gak tau jatuhnya kemana juga , kalo anda bertiga tidak ada yang pernah mengalami kejadian apapun?

Bertiga narasumber : belum pernah dan janganlah.

Deddy :dan ini ada data dari mereka terkait titik-titik api taman nasional sebangau , kita akan lihat gambarnya , tolong di terangkan ini gambar berbeda-beda dari hari ke hari ya mas ?

Bertiga narasumber : kalo yang merah itu di pastikan terbakar dan kalo yang kuning itu kena suhu panasnya.

Deddy : anda ini kan memadamkan api, fungsinya itu untuk memadamkan api yang disana atau mencegah supaya tidak menjadi besar, karena saya rasa untuk memadamkan api disana itu tidak mungkinkan , bner gk sih ?

Yussaipin : tugas kami dilapangan itu untuk menokalisir melajunya api.

Deddy : nah, supaya tidak kemana –mana apinya itu kan, artinya kita tetap juga hujan sangat pengaruh dan sangat diperlukan.

Deddy : okay . kita ada gambar nih hari ini ya, kita ada gambar titik api di hari ini, coba lihat hari ini?

Yussaipin : masih sepertinya sama hari sebelumnya dan belum banyak perubahan karena masih berwarna merah di sekitar kawasan yang pasti.

Deddy :ada berapa sih mas petugasnya ?

Yussaipin : untuk yang ada 30 Orang dari 2 regu dan untuk tenaga pnpmnya ada sekitar 35 orang yang ada di lapangan dan di seksi-seksi dan di gunakan untuk pendalaman jika di perlukan jadi totalnya 113 orang.

Deddy : okey, ini saya gak ngerti ya, tapi saya hanya main logika aja . 113 orang tidak mungkin memadamkan api semua itu ?

Yussaipin : nggak, karena lokasinya berbeda dan jarak yang jauh untuk mencapai titik api.

Deddy: jadi mustahilkan dan sangat tidak mungkin, tapi mungkin untuk mencegah iya?

Yussaipin : iya, mencegah

Deddy : mas, jadi anda ini kan masuk kedalam hutan ya, nah sebenarnya selain korban yang pasti tanaman-tanaman disitu pohon-pohon, hewan-hewan disana ?

Yussaipin : untuk jenis reptil ditemukan terbakar , lalu ada jenis trenggiling di temukan terbakar .

Deddy : ada tim juga gak untuk penanggulangan hewan-hewan ini ?

Yussaipin : iya ada, untuk penanggulangan jenis satwa itu dari BSDA .

Deddy : makanya salah satu psikolog erikson itu mengatakan manusia itu adalah satu-satunya hewan yang bisa melakukan pembunuhan massal, karena hewan lain tidak bisa. Kalo anda sendiri melihat seperti itu bagaimana mas?

Yussaipin: kita sangat bersedih karena kejadian kebakaran dan terus terulang dan itu di lokasi sekitar kawasan yang fungsi lindungnya kita melindungi satwa-satwa langka, endemik dan didalamnya ada tumbuhan-tumbuhan yang ada dalam kawasan.

Deddy : ada oknum ?

Yussaipin : kita tidak bisa memastikan , karena di sekitar kawasan adalah merupakan lahan /kebun milik masyarakat.

Deddy : masyarakat disana sendiri bagaimana mas ?

Yussaipin: untuk membuka lahan emng ada cara yang dilakukannya dengan membakar, tapi tidak semua masyarakat yang ada di palangkaraya yang ingin membakar , cuman kita ada kesengajaan orang yang lewat,berburu atau mencari sesuat di sekitar kawasan, mungkin untuk mencari sayur mayur atau sebagainya .mungkin biasanya buat tenda di dalam kawasan dia membuat untuk masak air atau berebus. Lupa untuk mematikan api yang di gunakan untuk memasak

Deddy : artinya dari api sekecil itu bisa membuat kebakaran hutan ?

Yussaipin : bisa , karena api di kebakaran di gambut itu bukan kebakaran di permukaan tapi kebakaran dibawah , jadi, api akan bergerak di bawah tanah .

Deddy: lebih bahaya di permukaan atau di bawah ?

Yussaipin : lebih bahaya di bawah , karena dia akan memakan semua akar , dan kita tahunya hanya tumbang-tumbang dengan sendirinya.

Deddy : harapannya untuk petugas pemadam api apa?

Yussaipin : harapannya ya di palangkaraya kususnya ,untuk tidak membakar atau membantu kami dalam melakukan pemadaman , karena kita juga sudah 3 bulan untuk kegiatan pemadaman ,

Deddy : terima kasih kalian adalah pahlawan-pahlawan Indonesia.

Daftar Pustaka

- Subroto, Darwanto Sastro, 1991, *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana Univesity Press.
- Wibowo,Fred, 2007, *Teknik Produksi Program Televisi*, Jakarta: Grasindo.
- Lusia, Amelita, 2006, *Oprah Winfrey & Rahasia Sukses Menaklukkan Panggung Talkshow*, Jakarta: Gagas Media.
- Mabruri KN, Anton., 2010, *Produksi Program Tv Non-Drama*, Jakarta: Gramedia.